

## **Peningkatan Literasi Digital Guru PAUD melalui Workshop Kolaboratif bersama PPPAUD Kota Jambi untuk Mendukung Wajib Belajar 13 Tahun**

Muhidin<sup>1</sup>, Nur Alfinah Amelia<sup>2</sup>, Eni Prasetiowati<sup>3</sup>, Siti Mustafia<sup>4</sup>,  
Zainuri Zidane<sup>5</sup>, Fazri Dwi Satria<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi  
Email korespondensi: [fhynaa323@email.com](mailto:fhynaa323@email.com)

### **Abstrak**

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut guru PAUD memiliki kompetensi literasi digital untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru PAUD di Kota Jambi dalam memanfaatkan teknologi pendidikan, sekaligus mendukung implementasi kebijakan wajib belajar tiga belas tahun. Program dilaksanakan melalui workshop literasi digital yang melibatkan Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi dan PPPAUD Kota Jambi dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Pelatihan mencakup penyampaian materi, diskusi kelompok, praktik penggunaan media digital, serta evaluasi pemahaman peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran, dibuktikan dengan 87% peserta mengalami peningkatan kompetensi digital. Selain itu, kegiatan memperkuat kolaborasi antara pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan lembaga PAUD, yang menjadi fondasi penting dalam mendukung pemerataan pendidikan dan keberlanjutan program wajib belajar tiga belas tahun. Kegiatan ini memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan mutu layanan PAUD di era digital.

**Kata Kunci:** literasi digital, guru PAUD, PPPAUD Kota Jambi, wajib belajar 13 tahun

### **Pendahuluan**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pondasi penting dalam sistem pendidikan nasional karena berperan membentuk kesiapan belajar, karakter, serta dasar kemampuan sosial dan kognitif anak. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, guru PAUD dituntut memiliki kompetensi literasi digital agar mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai tahap perkembangan anak. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi pembelajaran, tetapi juga memperluas akses anak terhadap pengalaman belajar yang lebih kaya dan variatif (Tatminingsih, 2022; Hidayati & Rofi'ah, 2024). Pemanfaatan teknologi yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar mampu meningkatkan kreativitas dan keterlibatan anak, terutama pada jenjang usia dini yang membutuhkan stimulasi visual dan interaktif (Kurnia & Wati, 2024).

Transformasi digital dalam pendidikan menuntut pemerintah untuk memperkuat kebijakan yang mendukung peningkatan mutu layanan PAUD. Pemerintah Kota Jambi menanggapinya melalui berbagai program penguatan kapasitas guru dan percepatan layanan pendidikan yang merata. Salah satu agenda strategis adalah dukungan terhadap kebijakan wajib

belajar tiga belas tahun yang menekankan pentingnya pemerataan akses pendidikan sejak usia dini. Implementasi kebijakan ini memerlukan kesiapan lembaga PAUD, tenaga pendidik, dan dukungan struktural dari pemerintah daerah (Ramadhani & Yusuf, 2024). Studi lain juga menegaskan bahwa keberhasilan program PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, partisipasi masyarakat, serta kebijakan lokal yang responsif terhadap kebutuhan pendidikan anak usia dini (Sari & Marlina, 2023; Nadiyah & Putra, 2025).

Sebagai bagian dari ekosistem pendidikan, perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas pendidik melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Model kemitraan antara universitas dan lembaga PAUD terbukti efektif dalam memperkuat kompetensi guru, terutama melalui pelatihan, workshop, dan pendampingan berkelanjutan (Handayani & Wibowo, 2022). Pelatihan berbasis kebutuhan lapangan juga dinilai mampu meningkatkan kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi pendidikan secara praktis dan relevan (Ainun et al., 2024). Lebih jauh lagi, kolaborasi multipihak—antara pemerintah daerah, organisasi PAUD, dan perguruan tinggi—menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang adaptif terhadap perubahan di era digital (Rasyid & Aminah, 2024).

Berdasarkan urgensi tersebut, Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi bekerja sama dengan Perkumpulan Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini (PPPAUD) Kota Jambi melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa workshop literasi digital. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam menggunakan teknologi pendidikan serta mendukung implementasi kebijakan wajib belajar tiga belas tahun. Workshop yang diselenggarakan pada 13 Oktober 2025 dan dihadiri oleh pejabat pemerintah daerah, Bunda PAUD Kota Jambi, serta ratusan peserta dari berbagai lembaga PAUD menjadi momentum penting dalam memperkuat sinergi antar lembaga pendidikan. Kolaborasi akademis dan praktis ini tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta, tetapi juga memperkuat upaya peningkatan mutu layanan PAUD secara berkelanjutan di Kota Jambi.

## **Metode Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, dengan tujuan agar peserta tidak hanya menerima materi, tetapi juga mampu mempraktikkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAUD. Kegiatan ini secara khusus dirancang untuk meningkatkan literasi digital guru PAUD melalui workshop kolaboratif yang menekankan praktik penggunaan media digital, simulasi pembelajaran, serta pendampingan teknis selama proses pelatihan. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2025 di Aula Griya Mayang Kota Jambi dengan PPPAUD Kota Jambi sebagai mitra utama. Peserta kegiatan adalah guru-guru PAUD, sementara mahasiswa Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi berperan dalam membantu persiapan teknis dan dokumentasi sebagai bagian dari pembelajaran praktik lapangan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **Tahap 1: Perencanaan**

Tim menyusun kebutuhan kegiatan, materi pelatihan, perangkat digital yang akan digunakan, serta pembagian tugas antara dosen dan mahasiswa. Pada tahap ini ditentukan pula media yang akan digunakan, seperti Canva for Education, PowerPoint, dan video edukasi interaktif.

#### **Tahap 2: Koordinasi dengan PPPAUD Kota Jambi**

Koordinasi dilakukan untuk menyusun jadwal workshop, menentukan narasumber, memvalidasi materi pelatihan, serta menyiapkan sarana pendukung, termasuk perangkat presentasi digital dan jaringan internet.

#### **Tahap 3: Pelaksanaan Workshop dan Diskusi**

Kegiatan inti mencakup pemaparan materi literasi digital, diskusi kelompok, praktik langsung penggunaan media digital sederhana, serta simulasi pembelajaran berbasis teknologi. Peserta mendapatkan kesempatan untuk mencoba aplikasi pembelajaran dan membuat media digital yang relevan untuk kegiatan PAUD.

#### **Tahap 4: Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan melalui survei pasca pelatihan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, tingkat kepuasan, dan kesiapan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAUD. Observasi selama pelaksanaan juga digunakan untuk menilai keterlibatan aktif peserta.

#### **Tahap 5: Pelaporan**

Tim menyusun laporan akhir yang memuat capaian kegiatan, analisis hasil evaluasi, dokumentasi kegiatan, serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa pada masa mendatang.

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi kuesioner pre–post, lembar observasi keterlibatan peserta, perangkat presentasi digital, video edukasi, aplikasi pembelajaran sederhana, serta dokumentasi foto. Seluruh metode ini dirancang agar kegiatan berlangsung sistematis, terukur, dan memberikan dampak langsung pada peningkatan literasi digital guru PAUD di Kota Jambi.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Hasil**

Kegiatan workshop literasi digital bagi guru PAUD di Kota Jambi menghasilkan sejumlah capaian penting yang berdampak langsung pada peningkatan kompetensi peserta. Berdasarkan survei pasca pelatihan, 87% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai literasi digital, terutama dalam penggunaan aplikasi presentasi, video edukasi, dan

media interaktif sederhana. Peserta menyatakan bahwa teknologi dapat digunakan secara praktis untuk mendukung pembelajaran yang menarik dan sesuai karakteristik anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sofie et al. (2023) yang menekankan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kualitas interaksi anak dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih visual dan menarik.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan workshop juga menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta. Diskusi kelompok memperlihatkan adanya keinginan kuat untuk berbagi pengalaman mengajar dan saling bertukar teknik penggunaan media digital. Proses ini memperkuat aspek kolaboratif antarpendidik dan mendukung kerangka Technological Pedagogical Knowledge (TPK) yang mengharuskan pendidik mengintegrasikan pemahaman teknologi, pedagogi, dan konten secara bersamaan (Rahmawati et al., 2024). Pelatihan yang berbasis praktik lapangan ini memberikan kesempatan langsung bagi peserta untuk mencoba alat digital dan mensimulasikan penggunaannya dalam kegiatan belajar.

Beberapa momen kegiatan yang terdokumentasi memberikan gambaran lebih konkret tentang dinamika workshop.

1. Dokumentasi bersama narasumber, Bunda PAUD Kota Jambi, Dr. dr. Hj. Nadiyah, Sp. OG, memperlihatkan peran aktif mahasiswa Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Mahasiswa terlibat dalam persiapan, pendampingan teknis, serta dokumentasi acara, menjadikan workshop sebagai ruang pembelajaran langsung bagi mereka terkait sinergi antara akademisi dan praktisi pendidikan.



**Gambar 1. Mahasiswa bersama Bunda PAUD Kota Jambi**

2. Foto bersama peserta workshop, narasumber, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi menunjukkan adanya dukungan pemerintah terhadap penguatan kompetensi pendidik PAUD. Kehadiran pejabat daerah menegaskan bahwa literasi digital merupakan bagian penting dalam prioritas pembangunan manusia dan pendidikan anak usia dini.



**Gambar 2. Foto bersama seluruh peserta workshop, narasumber, serta Bapak Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi**

3. Dokumentasi sesi pemaparan materi oleh Bunda PAUD Kota Jambi menyoroti penekanan pada peran guru sebagai fasilitator pembelajaran modern. Peserta mendapatkan pemahaman baru tentang strategi meningkatkan kreativitas anak melalui penggunaan media digital yang sederhana, efektif, dan menyenangkan. Contoh-contoh praktik baik yang dibagikan narasumber menjadi inspirasi bagi peserta untuk mengembangkan inovasi pembelajaran.



**Gambar 3. Pemaparan materi oleh Bunda PAUD Kota Jambi**

4. Selain itu, kegiatan ini juga menampilkan keterlibatan anak-anak PAUD dalam penampilan seni, seperti yang terlihat pada Foto 4, di mana anak PAUD menampilkan tari tradisional bersama panitia. Momen ini mencerminkan pentingnya pengembangan karakter dan apresiasi budaya lokal sebagai bagian integral dari pendidikan di era digital. Kegiatan semacam ini telah terbukti meningkatkan keterikatan emosi anak terhadap proses pembelajaran (Maghribi et al., 2023).



**Gambar 4. Panitia penyelenggara dan anak-anak penari PAUD**

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa workshop ini berhasil menciptakan model pelatihan kolaboratif yang efektif dalam meningkatkan literasi digital guru PAUD. Kolaborasi antara PPPAUD Kota Jambi, pemerintah daerah, dan Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi mendukung temuan Nurlela et al. (2023) bahwa sinergi multipihak adalah faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Pelatihan berbasis praktik lapangan juga terbukti mampu memicu perubahan perilaku dan budaya kerja guru dalam mengintegrasikan teknologi secara lebih berkelanjutan.

## **Pembahasan**

Bagian ini membahas interpretasi hasil workshop dalam kaitannya dengan teori literasi digital dan pengembangan kompetensi guru PAUD. Temuan-temuan lapangan menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Pelaksanaan workshop literasi digital memberikan dampak positif terhadap kesiapan guru PAUD dalam menggunakan perangkat dan media pembelajaran berbasis teknologi. Tingginya partisipasi peserta memperlihatkan bahwa pendekatan pelatihan yang interaktif mampu mendorong perubahan sikap dan kepercayaan diri guru dalam mengadopsi teknologi. Hal ini sejalan dengan konsep Technological Pedagogical Knowledge (TPK), yang menekankan bahwa integrasi teknologi hanya dapat optimal jika guru memahami hubungan antara teknologi, pedagogi, dan konten pembelajaran (Rahmawati et al., 2024).

Selain itu, peningkatan kompetensi digital guru mencerminkan adanya perubahan budaya kerja di lingkungan PAUD. Peserta yang awalnya ragu atau kurang terbiasa menggunakan perangkat digital menunjukkan peningkatan keterampilan setelah mengikuti rangkaian pelatihan. Transformasi ini selaras dengan temuan Maghribi et al. (2023), yang menegaskan bahwa pengalaman langsung dalam pelatihan lapangan dapat memicu perubahan sikap, kemampuan, dan praktik profesional guru dalam jangka panjang.

Keberhasilan kegiatan ini juga tidak terlepas dari dukungan struktural pemerintah daerah dan keterlibatan PPPAUD Kota Jambi. Kolaborasi multipihak ini memperkuat temuan Nurlela et al. (2023) bahwa sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat merupakan faktor kunci dalam peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, workshop ini bukan hanya meningkatkan kompetensi individual guru, tetapi juga berkontribusi pada penguatan ekosistem pendidikan yang mendukung integrasi teknologi sebagai bagian dari peningkatan mutu layanan PAUD.

Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital guru PAUD tidak hanya memberikan dampak pada kemampuan teknis, tetapi juga pada kesiapan lembaga dalam menyongsong kebijakan wajib belajar tiga belas tahun melalui pembelajaran yang lebih modern, adaptif, dan relevan dengan perkembangan era digital.

## **Kesimpulan dan Rekomendasi**

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan literasi digital guru PAUD di Kota Jambi melalui workshop kolaboratif yang memadukan pemaparan materi, praktik langsung, dan simulasi pembelajaran. Evaluasi pasca pelatihan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta—87%—mengalami peningkatan pemahaman dan kepercayaan diri dalam menggunakan media digital sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran di PAUD. Temuan ini menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik lapangan efektif dalam memperkuat kompetensi guru di era digital.

Selain memberikan dampak pada peningkatan kompetensi individu guru, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara PPPAUD Kota Jambi, pemerintah daerah, dan Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi sebagai mitra pelaksana. Kolaborasi multipihak ini menjadi fondasi penting dalam mendukung implementasi kebijakan wajib belajar tiga belas tahun, khususnya melalui peningkatan kualitas layanan PAUD secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi digital guru diharapkan dapat mendorong terciptanya lingkungan pembelajaran yang lebih modern, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini di era digital.

### **Rekomendasi**

1. Bagi Guru PAUD, perlu dilakukan praktik berkelanjutan dalam penggunaan media digital melalui komunitas belajar, pendampingan sejawat, serta pembuatan bahan ajar digital sederhana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.
2. Bagi PPPAUD Kota Jambi dan Pemerintah Daerah, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan literasi digital yang terstruktur dan berkelanjutan, termasuk menyediakan fasilitas teknologi yang memadai serta mekanisme pendampingan dan monitoring implementasi di lembaga PAUD.
3. Bagi Perguruan Tinggi, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dirancang dalam bentuk pendampingan jangka panjang untuk memastikan keberlanjutan dampak pelatihan serta peningkatan kapasitas guru secara konsisten.
4. Bagi Pengembangan Program ke Depan, diperlukan platform berbagi praktik baik (best practices) antar guru PAUD untuk memperkuat budaya inovasi dan membantu guru lain dalam mengadopsi model pembelajaran digital yang sudah berhasil diterapkan.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada PPPAUD Kota Jambi, Bunda PAUD Kota Jambi, serta Wali Kota dan Wakil Wali Kota Jambi atas dukungan penuh yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para narasumber, panitia pelaksana, serta seluruh peserta workshop

yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Kontribusi semua pihak sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan dan pencapaian tujuan kegiatan.

Penulis juga berterima kasih kepada Universitas Islam Mamba'ul Ulum Jambi, khususnya Program Studi PGMI, PAI, PIAUD, serta HES yang telah memberikan dukungan akademik dan administratif selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kerja sama yang terjalin diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program-program pengabdian masyarakat selanjutnya yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang luas bagi peningkatan mutu layanan PAUD dan perkembangan pendidikan anak usia dini di Kota Jambi.

### Daftar Pustaka

- Ainun, M., Khalia, F. T., & Sakhariyah, R. N. (2024). The role of training and workshops in improving teachers' digital competence. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 3(1), 45–58.
- Handayani, L., & Wibowo, R. (2022). University–community partnership model to support early childhood education. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 77–89.
- Hidayati, N., & Rofi'ah, A. (2024). The importance of digital literacy in early childhood education. *Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 33–47.
- Kurnia, P., & Wati, R. (2024). Digital-based teaching and its impact on early childhood education. *EduTransform Journal*, 5(4), 102–118.
- Maghribi, A. M., Anisa, A., & Marsela, A. (2023). The role of community service in enhancing literacy in early childhood education. *Berdaya: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 51–62.
- Nadiyah, N., & Putra, F. (2025). PAUD policy strengthening and the importance of community participation in early education development. *Journal of Early Childhood and Community Engagement*, 4(1), 30–41.
- Nurlela, S., Yusuf, I. A., & Melati, P. (2023). Collaborative learning strategies for PAUD educators in the digital era. *Jurnal Kegiatan Pengabdian Mahasiswa (JKPM)*, 1(2), 91–96.
- Ramadhani, N., & Yusuf, M. (2024). Digitalization and the strengthening of the thirteen-year education policy. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 9(1), 68–76.
- Rasyid, T., & Aminah, H. (2024). Collaboration in early childhood education development. *Journal of Community Empowerment*, 3(2), 99–115.
- Rahmawati, D., Sari, L. K., & Yusuf, M. (2024). Digital literacy and early childhood education quality improvement in Indonesia. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 65–78.
- Sari, N., & Marlina, T. (2023). Government support and stakeholder collaboration in early childhood education programs. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 44–55.
- Sofie, S., Iye, R., & Susiati, S. (2023). Strengthening teacher competence through digital-based learning in early childhood education. *Dinamika Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 112–120.
- Tatminingsih, S. (2022). Implementation of digital literacy in Indonesia early childhood education. *International Journal of Emerging Issues in Early Childhood Education*, 4(1), 12–22.